

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember menekankan pendidikan praktis di atas teori, dengan lebih dari separuh kurikulum didedikasikan untuk praktik langsung. Sebagian besar waktu dihabiskan dalam praktikum, dengan hanya sebagian kecil fokus pada teori. Sebagai bagian dari kurikulum, mahasiswa wajib menjalani Praktik Magang Kerja Industri (MKI) sebelum menyelesaikan studi mereka. MKI ini dilaksanakan di perusahaan, institusi, atau lembaga yang terlibat dalam bidang perbenihan tanaman pertanian.

Magang Kerja Industri (MKI) merupakan bagian dari kurikulum akademis yang memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktik langsung di lembaga atau instansi terkait. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mahasiswa dalam bidang keilmuan yang mereka pelajari, sehingga dapat membantu dalam pengembangan karier mereka di masa depan.

Tujuan dari program magang kerja industri selama 4 bulan di CV. Jogja Horti Lestari adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menghadapi tantangan nyata yang ada di lapangan dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil dari pengalaman ini diharapkan dapat digunakan secara luas untuk meningkatkan kondisi industri perbenihan di Indonesia.

Pemilihan CV. Jogja Horti Lestari sebagai lokasi Praktek Magang Kerja Industri dikarenakan adanya kesesuaian antara bidang ilmu yang ditekuni oleh mahasiswa program studi Teknik Produksi Benih. CV .Jogja Horti Lestari adalah perusahaan yang dibentuk sebagai produsen benih hortikultura khususnya sayur-sayuran yang berbasis pada riset (penelitian). Kegiatan utama CV. Jogja Horti Lestari adalah pemuliaan tanaman hingga menghasilkan varietas-varietas unggul. Selain itu CV. Jogja Horti Lestari juga bergerak di perbanyakan benih dan penjualan

hasil-hasilnya. Produk yang dihasilkan. CV. Jogja Horti Lestari beralamat di Jl. Kaliurang Km 11 Pedak Sinduharjo Sleman Yogyakarta 55581.

Tanaman paria (*Momordica charantia*) berasal dari wilayah Asia Tropis, meskipun waktu pasti masuknya ke Indonesia belum diketahui. Saat ini, tanaman pare telah dibudidayakan di berbagai daerah di seluruh Nusantara, biasanya sebagai usaha sampingan. Paria sering ditanam di pekarangan, lahan tegalan, atau di sawah bekas padi sebagai tanaman selingan saat musim kemarau. Paria (pare) adalah tanaman herba tahunan atau lebih yang tumbuh dengan cara menjalar dan merambat. Sayuran buah ini memiliki daun berbentuk menjari dan bunga berwarna kuning. Buahnya memiliki permukaan berbintil-bintil dan rasanya pahit.

Dulu, pare kurang diminati karena rasanya yang pahit, sehingga hanya ditanam sebagai tanaman pekarangan. Selain itu, permintaan konsumen terhadap sayuran ini juga rendah. Sekarang, pare mulai diperhitungkan karena penelitian menunjukkan bahwa pare memiliki khasiat obat. Selain manfaat kesehatan, buah pare juga memiliki nilai ekonomi. Bagi petani, pasar pare menjadi salah satu pilihan usaha tani yang potensial untuk dijadikan sumber penghasilan dan peningkatan pendapatan. Banyak manfaat yang diperoleh konsumen dari pare. Tanaman ini juga mudah dibudidayakan dan tidak bergantung pada musim untuk tumbuh (Leiwakabessy dkk., 2022).

Dengan meningkatnya permintaan akan paria, petani semakin intensif dalam mengembangkan sistem budidaya tanaman ini. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memilih varietas yang memiliki produktivitas tinggi. Karakteristik ini menjadi faktor utama bagi petani dalam memilih varietas paria. Permintaan yang tinggi dari petani akan benih paria yang menghasilkan buah besar, panjang, silindris, dan memiliki hasil produksi tinggi menjadi inspirasi utama dalam pengembangan varietas paria tersebut.

Untuk memenuhi permintaan pasar, dilakukan riset untuk menemukan varietas baru yang diinginkan. Dari hasil pemuliaan tanaman, terpilihlah varietas Paria PA 606 yang dianggap memiliki keunggulan-keunggulan yang dicari oleh petani. Varietas ini telah diuji dengan membandingkannya dengan varietas Varietas A, Varietas B, dan Varietas C. Ketiga varietas ini dipilih sebagai pembanding karena

banyak ditanam oleh petani dan memiliki tipe pertumbuhan yang mirip dengan varietas PA 606.

Varietas PA 606 diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar akan paria yang diminati serta meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan para petani. Untuk memastikan bahwa petani dapat menanam varietas ini, registrasi oleh pemerintah diperlukan sesuai dengan Undang-undang nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura pasal 58 yang mengamanatkan pendaftaran varietas baru kepada pemerintah.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan kegiatan magang kerja industri (MKI) yang dilakukan di industri benih terbagi menjadi dua, yaitu :

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan magang kerja industri (MKI) yang dilakukan di industri benih adalah sebagai berikut ini :

- a) Melatih mahasiswa untuk berpikir kritis perbedaan metode-metode antara teoritis dan praktik kerja sesungguhnya di lapang.
- b) Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek diluar bangku kuliah di lokasi praktik magang industri.
- c) Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerja nyata di lapang.
- d) Memperoleh pengetahuan, keterampilan serta pengalaman kerja sesuai dengan bidang keahlian dan juga mampu menerapkan teknik produksi benih.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan magang kerja industri (MKI) yang dilakukan di industri benih adalah sebagai berikut ini :

- a) Manambah wawasan dan pemahaman tentang kegiatan pelepasan varietas tanaman paria.

- b) Mampu mengikuti dan melaksanakan kegiatan pelepasan varietas tanaman paria.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI) dilakukan di kantor dan lahan CV. Jogja Horti Lestari beralamat di Jl. Kaliurang Km 11 Pedak Sinduharjo Sleman Yogyakarta

1.3.2 Waktu

Magang kerja industri (MKI) dilaksanakan selama 4 bulan hari kerja yang direncanakan mulai tanggal 01 Maret 2024 - 01 Juli 2024 dengan ketentuan jam kerja yaitu Senin - Jumat pada pukul 07.00 - 12.00 WIB dan 13.00 - 15.00 WIB dan Sabtu pada pukul 07.00 – 12.00.

1.4 Metode Pelaksanaan

a) Observasi

Mahasiswa menggunakan metode ini dengan mengobservasi, memerhatikan, dan meninjau kondisi sekitar tempat magang secara langsung, dengan maksud untuk mendapatkan informasi atau data spesifik.

b) Praktik Lapang

Metode ini melibatkan mahasiswa dalam menjalani magang di industri, di mana mereka akan terlibat dalam kegiatan langsung di lapangan maupun di laboratorium dengan bimbingan dari pembimbing lapangan.

c) Demonstrasi

Metode ini melibatkan kegiatan yang tidak dilakukan di lapangan atau telah dilewati, yang kemudian ditunjukkan oleh mahasiswa dengan bimbingan langsung dari pembimbing lapangan.

d) Wawancara dan Diskusi

Metode ini melibatkan mahasiswa dalam melakukan wawancara, tanya jawab, dan diskusi dengan pembimbing lapangan di Cv. Jogja Horti Lestari.

Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan praktik yang sedang dilakukan dan mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul.

e) Studi Pustaka

Metode ini melibatkan mahasiswa dalam mencari, mengumpulkan, dan mempelajari informasi dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan tujuan magang kerja industri (MKI).